

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI DI SMAN 1 RAMBAH HILIR

Rudi Akbar¹⁾, Nurul Afifah²⁾, Rena Lestari³⁾

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian
email: rudiyakbar@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian
email: nurulafifah.upp@gmail.com

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian
email: rena.nasution@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to find out students' motivation on the subjects at class XI IPA Biology of SMAN 1 Rambah Hilir. Qualitative descriptive. The samples were grade XI IPA¹ and XI IPA² SMAN 1 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, amounting to 48 people, and 1 subject teacher Biology. The sampling technique in this study is total sampling. Based on the research of this study concluded that students' motivation at class XI IPA¹ 80,25% with high criteria and class XI IPA² 75%, 60% with high criteria, obtain an average 77,92% with high criteria, and questionnaires comparison were filed by teacher 82% with high criteria.

Keywords : Analysis, Motivation, Biology.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kondisi dan suasana keilmuan baik di sekolah maupun di tempat-tempat lain. Tujuan pembelajaran ini adalah untuk menyebarluaskan informasi pengetahuan kepada khalayak ramai yang sesuai dan memerlukan informasi tersebut. Hamalik (2014: 57) menyatakan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuannya pembelajaran.

Dalam pembelajaran, motivasi sangat berfungsi untuk mendorong siswa untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai dan menyeleksi perbuatannya yang harus dikerjakan. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pula pembelajaran tersebut (Sardiman, 2014: 85.)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian, guna memperoleh kebenaran tentang motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran biologi dengan judul : "Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA Pada Mata Pelajaran Biologi di SMAN 1 Rambah Hilir tahun pelajaran 2015/2016.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Hamdu (2011: 85) menyatakan nilai motivasi belajar siswa sangat baik, hasil penelitian ini juga menginformasikan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas XI IPA pada pembelajaran biologi SMAN 1 Rambah Hilir.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMAN 1 Rambah Hilir yang berjumlah 2 kelas dan ditambah 1 guru mata pelajaran

biologi sebagai perbandingannya. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 1 Rambah Hilir dan ditambah 1 guru mata pelajaran biologi dengan teknik pengambilan sampel jenuh di ambil dari seluruh anggota populasi dijadikan sampel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah kuesioner dikumpulkan dan diolah, didapatkan data yang disajikan dalam bentuk tabel

Tabel 4. Hasil indikator Motivasi Belajar Siswa.

No	Indikator	Kelas		Guru	Rata rata	Kriteria
		IPA ¹	IPA ²			
1	Tekun dalam menghadapi tugas	80,21%	72,20%	85%	80,80%	Tinggi
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	86,24%	79,37%	80%	81,87%	Tinggi
3	Menunjukkan minat	81,66%	77,28%	85%	81,31%	Tinggi
4	Senang bekerja mandiri	72,49%	76,36%	80%	76,28%	Tinggi
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	84,37%	75,41%	80%	79,92%	Tinggi
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	73,12%	69,65%	80%	74,25%	Rendah
7	Dapat mempertahankan keyakinan	75,41%	74,58%	90%	79,99%	Tinggi
8	Senang mencari dan memecahkan jawaban soal-soal biologi	88,53%	75%	75%	79,51%	Tinggi
Rata-rata		80,25%	75,60%	81,87%	79,24%	Tinggi

3.1 Tekun dalam menghadapi tugas

Ulet dalam menghadapi tugas, siswa sangatlah penting dalam proses menghadapi tugas, supaya siswa tersebut bisa menghadapi tugas yang diberikan guru dengan serius. Setelah data dikumpulkan maka dapat diperoleh hasil indikator tekun dalam menghadapi tugas, kelas XI IPA¹ sebanyak 80,21% dengan kriteria tinggihan kelas XI IPA² sebanyak 77,20% dengan kriteria tinggi. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa yang tekun dalam menghadapi tugas yang diberikan oleh guru di sekolah, maka siswa tersebut akan tekun dalam mengerjakannya, meskipun tugas yang diberikan dalam jumlah banyak. Sejalan dengan penelitian Syahniar, Erlamsah dan Solina (2013: 292) menyatakan jika siswa tidak tekun dalam menghadapi tugas maka siswa akan terkendala dalam meraih

prestasinya dan begitu sebaliknya. Untuk meraih prestasi selain rajin dan ulet dalam menghadapi tugas siswa juga harus tekun dalam belajar. Suardi (2015: 32) menyatakanguru berusaha untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan anak didiknya ketujuan. Disini tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua siswa, sehingga siswa bisa tekun dalam belajarnya. Hal ini sesuai dengan angket yang diberikan kepada guru menyatakan 85% siswa tekun dalam menghadapi tugas dengan kriteria sangat tinggi.

3.2 Ulet dalam menghadapi kesulitan

Siswa harus ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, agar siswa mudah menghadapi dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Setelah data dikumpulkan maka dapat diperoleh hasil indikator ulet dalam menghadapi kesulitan kelas XI IPA¹ bahwa sebanyak 86,24% dengan kriteria sangat tinggi, dan kelas XI IPA² sebanyak 79,37% dengan kriteria tinggi. Hal ini dapat dibuktikan ketika ada soal biologi yang sulit siswa tetap berusaha untuk mengerjakannya dan siswa juga bisa menanyakan kepada teman kalau kesulitan menjawab soal, ini dikarenakan siswa sangat serius dalam proses pembelajaran sehingga mudah dalam menghadapi masalah pelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Ngazizah, Sriyonodan Ngatiqoh (2011: 26) menyatakan bahwa siswa yang ulet dalam menghadapi kesulitan dalam belajar akan memperoleh nilai yang baik. Siswa juga memerlukan kreativitas berpikir sehingga siswa mampu memecahkan masalahnya sendiri dan tidak terlalu tergantung kepada guru. Setiap individu siswa memiliki potensi kreatif yang berbeda-beda. Sedangkan Syahniar, Erlamsah dan Solina (2013: 298) menyatakan ulet berarti tidak mudah putus asa yang disertai dengan kemauan keras dan usaha dalam mencapai tujuan. Apabila kita berusaha keras dalam belajar maka kita

akan mudah untuk menghadapi kesulitan dalam belajar. Hal ini sesuai dengan angket yang diberikan kepada guru menyatakan 80% siswa ulet dalam menghadapi kesulitan dengan kriteria tinggi.

3.3 Menunjukkan minat

Siswa harus mempunyai minat untuk belajar, supaya siswa dalam menghadapi proses pembelajaran tidak terganggu. Setelah data dikumpulkan maka dapat diperoleh hasil indikator menunjukkan minat kelas XI IPA¹ sebanyak 81,66% dengan kriteria tinggi, dan kelas XI IPA² sebanyak 77,28% dengan kriteria tinggi. Hal ini dibuktikan siswa harus benar-benar mempersiapkan minat dari rumah untuk belajar, supaya dapat memperoleh nilai yang baik, ketika guru melakukan ulangan agar dapat memperoleh nilai baik, seandainya siswa tidak mempunyai minat maka akan memperoleh nilai jelek. Hal ini sejalan dengan penelitian Herlina, Habibah dan Mualimin (2013: 109) menyatakan minat sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa, oleh karena itu guru sangat berguna untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Adanya motivasi yang tinggi dalam diri siswa akan menjadikan mereka berusaha memperoleh prestasi belajar setinggi-tingginya. Sedangkan Isnaini dan Putri (2015: 123) menyatakan minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, jika bahan pelajaran siswa tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-sebainya. Hal ini sesuai dengan angket yang diberikan kepada guru menyatakan 90% siswa menunjukkan minat dengan kriteria sangat tinggi.

3.4 Senang bekerja mandiri

Senang bekerja mandiri siswa harus mempunyai rasa percaya diri yang tinggi agar mudah dalam proses pembelajaran dan menjawab soal tidak mudah terpengaruh dengan temannya. Setelah data dikumpulkan maka indikator senang bekerja mandiri kelas XI IPA¹ sebanyak 72,49% dengan kriteria rendah. Hal ini

dibuktikan masih kurangnya siswa kelas XI IPA¹ bekerja mandiri, siswa tidak memiliki kebiasaan belajar sendiri, karena siswa tidak pernah belajar saat di rumah. Sulistianingrum (2011: 61) menyatakan bahwa data dari jawaban angket yang ditunjukkan kepada siswa mengenai kebiasaan belajar mereka, ditemukan mayoritas siswa tidak memiliki kebiasaan belajar mandiri, karenasiswa tidak pernah mengulang kembali pelajaran yang disampaikan oleh guru di rumah. Siswa akan belajar mandiri ketika akan dilakukannya tes atau ujian. Sementara pada kelas XI IPA² sebanyak 76,36% dengan kriteria tinggi. Ini dapat dibuktikan pada saat ada ulangan dan tugas, siswa tidak akan mencontoh dan bekerja mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Ashari, Fatmaryanti dan Desy (2011: 17) menyatakan dalam proses kemandirian belajar siswa diperlukan aktivitas, siswa bukan hanya jadi obyek tapi subyek didik dan harus aktif agar proses kemandirian siswa dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan angket yang diberikan kepada guru menyatakan 80% siswa senang bekerja mandiri dengan kriteria tinggi.

3.5 Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin

Siswa harus mempunyai minat tinggi dalam tekun menghadapi tugas-tugas yang diberikan oleh guru, agar siswa mudah dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru. Setelah data dikumpulkan maka indikator cepat bosan dengan tugas-tugas rutin kelas XI IPA¹ sebanyak 84,37% dengan kriteria tinggikan kelas XI IPA² sebanyak 75,41% dengan kriteria tinggi. Ini dapat dibuktikan siswa sangat senang saat pembelajaran biologi karena saat guru menjelaskan menggunakan berbagai banyak metode yang bervariasi sehingga siswa tidak cepat bosan, sehingga menarik perhatian siswa untuk menjadi siswa terdorong untuk belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Purwanto (2011: 7) menyatakan dalam proses pembelajaran guru terlebih dahulu seperti penyusunan

pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dan guru tidak terpaku dengan menggunakan satu metode saja, sebaiknya guru menggunakan metode yang bervariasi, agar siswa tidak membosankan, tetapi menarik perhatian siswa untuk belajar. Sedangkan Alfianis (2015: 43) menyatakan dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian siswa yang untuk jadi siswa terdorong untuk belajar. Hal ini sesuai angket yang diberikan kepada guru menyatakan 80% siswa cepat bosan dengan tugas-rutin dengan kriteria tinggi.

3.6 Dapat mempertahankan pendapatnya

Siswa harus dapat mempertahankan pendapatnya sendiri dalam proses pembelajaran, apabila keyakinan siswa tinggi maka siswa tidak mudah terpengaruh oleh temannya. Setelah data dikumpulkan maka indikator dapat mempertahankan pendapatnya kelas XI IPA¹ sebanyak 73,21% dengan kriteria rendah dan kelas XI IPA² sebanyak 69,65% dengan kriteria rendah. Ini dibuktikan siswa pada saat diskusi kurang mengeluarkan pendapatnya, siswa yang memiliki kebiasaan bertanya dan memberi respon dari pertanyaan akan memperoleh informasi yang lebih banyak dari pada siswa yang tidak aktif atau siswa yang tidak mau bertanya. Siswa yang memiliki pengetahuan yang sedikit akan sulit mempertahankan pendapatnya hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (2015: 125) menyatakan siswa kurang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi sehingga mereka canggung untuk mempertahankan pendapatnya sendiri. Nisa (2011: 38) menyatakan dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi aktif dan kreatif untuk membangun pikiran mereka dalam pembelajaran akan mempunyai wawasan yang luas. Jika siswa tidak aktif dalam

pembelajaran akan menyebabkan siswa sulit dalam mempertahankan pendapatnya. Hal ini tidak sebanding dengan angket yang diberikan kepada guru, menyatakan 80% siswa dapat mempertahankan pendapatnya dengan kriteria tinggi. Padahal siswa kelas XI IPA¹ dapat mempertahankan pendapatnya sebanyak 73,21% dengan kriteria rendah dan kelas XI IPA² dapat mempertahankan pendapatnya sebanyak 69,65% dengan kriteria rendah. Disini guru dituntut lebih giat atau lebih kreatif melakukan pembelajaran demi memperkuat rasa percaya diri siswa, sehingga siswa tidak ragu-ragu mengeluarkan pendapatnya saat pembelajaran maupun diskusi.

3.7 Dapat mempertahankan keyakinannya

Siswa harus bisa mempertahankan keyakinannya, agar mudah dalam diskusi kelompok. Setelah data dikumpulkan maka indikator dapat mempertahankan keyakinannya kelas XI IPA¹ sebanyak 75,45% dengan kriteria tinggi, ini dibuktikan siswa yang rajin belajar akan memperoleh nilai yang tinggi, karena tugas-tugas biologi dikerjakan dengan baik, sehingga mereka yakin dengan pendapatnya sendiri. Slameto (2010: 83) menyatakan kebiasaan belajar akan mempengaruhi belajar itu sendiri, yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan membuat catatan kecil. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar cenderung hidup dengan penuh disiplin dan tanggung jawab dalam setiap tindakan. Belajar berusaha untuk mencapai prestasi dan hasil belajar yang tinggi akan mudah menjawab pertanyaan atau pun soal-soal yang diberikan oleh guru. Sementara pada kelas XI IPA² sebanyak 74,58% dengan kriteria rendah, ini dibuktikan siswa yang tidak mau untuk belajar dan bertanya kepada gurunya tidak akan mendapatkan informasi, dibandingkan dari pada siswa yang rajin, otomatis mereka mudah dapat mempertahankan pendapatnya dari pada siswa yang malas belajar. Hal ini sejalan

dengan penelitian Nisa (2011: 38) siswa yang belajar kreatif akan meningkatkan keyakinan siswa tersebut, sehingga siswa tidak mudah akan terpengaruh dengan teman lainnya dan guru harus mampu untuk membaca situasi dan memonitor serta mengevaluasi peristiwa-peristiwa serta sanggup memberi resiko untuk melakukan inovasi terhadap siswa. Hal ini tidak sebanding dengan angket yang diberikan kepada guru menyatakan 90% siswa dapat mempertahankan keyakinannya dengan kriteria sangat tinggi. Padahal kelas XI IPA² dapat mempertahankan keyakinannya sebanyak 74,58% dengan kriteria rendah, disini guru lebih memperhatikan keadaan siswa kelas XI IPA² dan guru dituntut lebih kreatif melakukan pembelajaran terhadap siswa kelas XI IPA² demi meningkatkan keyakinan siswa.

3.8 Senang mencari dan memecahkan jawaban soal-soal biologi

Siswa harus senang dalam mencari dan memecahkan jawaban soal-soal, agar siswa mudah menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru. Setelah data dikumpulkan maka indikator senang mencari dan memecahkan jawaban soal-soal biologi kelas XI IPA¹ sebanyak 88,53% dengan kriteria sangat tinggi dan kelas XI IPA² sebanyak 75% dengan kriteria tinggi. Hal ini dibuktikan siswa yang senang belajar biologi, sehingga mudah untuk mencari dan memecahkan soal-soal biologi, siswa semakin senang jika harus mengerjakan soal karena siswa yang paling cepat dan dapat menjawab dengan benar akan mendapatkan hadiah. Mudjiono dan Dimiyati (2013: 189) menyatakan setiap siswa ingin mengetahui hasil evaluasinya supaya mengetahui kemampuan yang dilakunya, berkeinginan mengetahui baik atau buruknya kegiatannya. Sedangkan Kurniawan dan Ryna (2015: 61) menyatakan siswa semakin senang jika harus mengerjakan soal, karena siswa yang paling cepat dan dapat menjawab dengan benar akan mendapat kan hadiah. Hadiah dalam dunia

pendidikan dijadikan sebagai alat motivasi. Dalam hal ini siswa semakin memiliki rasa tanggung jawab untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan angket yang diberikan oleh guru menyatakan 80% siswa senang mencari dan memecahkan jawaban soal-soal biologi dengan kriteria tinggi.

4. KESIMPILAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran Biologi di SMAN 1 Rambah Hilir memperoleh nilai kelas XI IPA¹ 80,25% dengan kriteria tinggi dan kelas XI IPA² 75,60% dengan kriteria tinggi, dengan rata-rata 77,92% dengan kriteria tinggidan angket perbandingannya yang diisi oleh guru 82% dengan kriteria tinggi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. dan Hamdu, G. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12(1): 81-86.
- Alfianis. 2015. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Guru Dalam Mengajar di Sekolah. *Jurnal Pendidikan* 2(1): 40-831.
- Ashari, Fatmaryanti, S.D. dan Desy. 2011. Peningkatan Kemandirian Belajar IPA Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) di Kelas VII SMP Negeri 33 Purworejo. *Jurnal Radiasi*1(1): 15-18.
- Hamalik, O. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herlina, L., Habibah, N.A. dan Mualimin. 2013. Korelasi Motivasi Berprestasi

- dan Minat Berorganisasi Terhadap IPK Mahasiswa Bidikmisi Biologi. *Jurnal Unnes of Biology Education*2(1): 108-113.
- Isnaini, G. dan Putri, D.T.N. 2015. Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*. 1(2): 118-124.
- Nasution. 2015. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Pembelajaran Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nisa, T.F. 2011. Pembelajaran Matematika dengan Setting Model Treffinger untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Pedagogia* 1(1): 35-50.
- Ngazizah, N., Sriyonodan Ngatiqoh, S. 2011. Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kreativitas Berfikir Terhadap Prestasi Belajar IPA (Fisika) Kelas VIII SMP Negeri se-Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Radiasi* 1(1): 1-4.
- Purwanto, R. 2011. Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Sistem Koordinasi Melalui Metode Pembelajaran Teaching Games Team Terhadap Siswa Kelas XI IPA SMA Smart Ekselensia Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa* 1(1): 1-14.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suardi, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sulistianingrum, S. 2011. Analisis Permasalahan Siswa dalam Memahami Pelajaran IPA Biologi Kelas VII Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Keragaman pada Sistem Organisasi Kehidupan Mulai dari Tingkat Sel Sampai Organisme di SMP At-Thohiriyah Semarang Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah IAIN. Semarang.
- Syahniar, Erlamsah dan Solin, W. 2013. Hubungan Antar Prilaku Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling* 2(1): 289-294.